

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN CABE MELALUI INOVASI PENGEMBANGAN KOMUNITAS UNGGUL DI DESA WONOPLOSO, KECAMATAN GONDANG, KABUPATEN MOJOKERTO

Jennifer Patricia M.

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Jenniferpatricia042@gmail.com

Muhammad Salman Alfarisi

Prodi Teknik Mesin, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : farizfaris2@gmail.com

Athiyyatul Husna

Prodi Administrasi Niaga, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : thiyya.8924@gmail.com

Angga Dutahatmaja

Prodi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : anggadutahatmaja@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pertanian cabe memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi di Desa Wonoploso. Namun, tantangan seperti perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya memerlukan inovasi untuk meningkatkan produktivitas. Artikel ini membahas Upaya pengembangan komunitas unggul sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas pertanian cabe.

Metode pengembangan komunitas yang melibatkan petani, peneliti, dan pemerintahan local diimplementasikan untuk meningkatkan efisien dan keberlanjutan pertanian cabe. Inovasi teknologi seperti system irigasi modern dan pemupukan berbasis teknologi, diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas tanah dan efisiensi penggunaan air. Selain itu, program pelatihan dan Pendidikan diadakan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang praktik pertanian terbaru dan manajemen usaha. Kolaborasi antara petani juga ditingkatkan melalui pembentukan kelompok tani dan pertukaran pengalaman. Hasil dari implementasi inovasi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas pertanian cabe di Desa Wonoploso. Sistem pembuatan produk baru ini meningkatkan ekonomi di desa Wonoploso.

Pengembangan komunitas unggul di Desa Wonoploso membuktikan bahwa melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan dan peningkatan pengetahuan petani, produktivitas pertanian cabe dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Langkah-Langkah ini tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pertanian local, menciptakan fondasi yang kuat untuk ketahanan pangan dan Pembangunan ekonomi di tingkat desa.

Kata Kunci: Cabe, pertanian, komunitas, ekonomi.

ABSTRACT

Chili farming has an important role in supporting food and economic security in Wonoploso Village. However, challenges such as climate change and limited

resources require innovation to increase productivity. This article discusses efforts to develop superior communities as a strategy to increase chili agricultural productivity. Community development methods involving farmers, researchers and local government are implemented to increase the efficiency and sustainability of chili farming. Technological innovations, such as modern irrigation systems and technology-based fertilization, were introduced to improve soil quality and water use efficiency. In addition, training and education programs are held to increase farmers' knowledge about the latest agricultural practices and business management. Collaboration between farmers is also enhanced through the formation of farmer groups and exchange of experiences. The results of implementing this innovation show a significant increase in chili farming productivity in Wonoploso Village. This new product manufacturing system improves the economy in Wonoploso village. The development of a superior community in Wonoploso Village proves that through collaboration between stakeholders and increasing farmer knowledge, chili farming productivity can be increased in a sustainable manner. These steps not only increase crop yields, but also improve the welfare of local agricultural communities, creating a strong foundation for food security and economic development at the village level.

Keywords: Chili, agriculture, community, economy

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin maju pesat, dan tentunya akan terjadi persaingan usaha yang semakin ketat khususnya pada sektor UMKM. Persaingan yang ketat inilah yang pada akhirnya mendorong para pelaku UMKM untuk terus berinovasi agar tidak terjerumus dalam persaingan pasar. Dunia usaha khususnya bidang kuliner saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat. Banyak start-up dan perusahaan yang bergerak di sektor serupa bersaing satu sama lain untuk mendapatkan pangsa pasar. Meskipun usaha-usaha tersebut tergolong usaha kecil, namun persaingan antar usaha tetap melindungi pelanggan untuk beralih ke pesaing yang sama dari pengecer yang berbeda. Persaingan antar perusahaan semakin ketat dan beban terhadap usaha kecil dan menengah semakin meningkat. Usaha kecil perlu terus berinovasi baik produk maupun layanannya. Tanpa inovasi, bisnis Anda tidak akan memiliki karakteristik yang membedakan Anda dari pesaing. Tentu saja perubahan dari manual ke digital membawa tantangan, namun juga peluang bagi insan kreatif dan inovatif. [1].

Usaha Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil, namun dapat memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Artinya, dapat memperluas kesempatan kerja, berperan dalam proses pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong stabilitas nasional. Namun untuk melakukan hal tersebut perlu dilakukan upaya preventif agar dapat bertahan dalam persaingan global dengan memanfaatkan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal dalam perkembangan zaman. Media sosial sebagai alat periklanan pemasaran UMKM saat ini menjadi strategi yang banyak digunakan. Akses yang mudah, jaringan yang luas, mode pengoperasian yang cepat, dan biaya yang murah dapat memberikan dampak positif dan menguntungkan bagi para pelaku UMKM. (Enny Estanti dan Ruchan Sanusi, 2021). Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh

individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Produksi sambal adalah salah satu dari banyak bisnis mikro kecil dan menengah yang ada di Indonesia. Sambal adalah saus yang bahan utamanya adalah cabai yang dilumatkan untuk menghilangkan rasa pedasnya dan ditambah dengan bahan lain seperti garam dan terasi. [2].

Usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peluang besar untuk memasarkan produk mereka. Pertanian menjadi pilar utama dalam memastikan ketahanan pangan dan kesejahteraan Masyarakat di banyak wilayah, termasuk Desa Wonoploso. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting adalah cabe, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga sebagai bagian integral dari keberlanjutan system pangan lokal. Desa wonoploso, seperti banyak dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dapat menghambat produktivitas pertanian cabe. Perubahan iklim, fluktuasi harga, dan keterbatasan sumber daya menjadi factor- factor yang memerlukan pendekatan inovatif dan berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan usaha pertanian. Di UMKM, manajemen / kepemimpinan biasanya terletak pada pemilik itu sendiri, sehingga permasalahan kepegawaian yang beragam tidak bisa dihindari. Selain manajer umum, pemilik juga menjabat sebagai manajer produksi, manajer keuangan, dan manajer pemasaran. Artinya tata kelola perusahaan di UMKM belum bisa optimal. Hal ini disebabkan karena kemampuan seseorang tidak dapat menguasai berbagai hal dalam waktu yang bersamaan. (Rahmiyati, Nekky., Rachmawati, 2022)

Karena harganya yang tinggi, Cabai adalah salah satu sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Tanaman ini dapat ditanam baik di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan mudah. Selain vitamin A dan vitamin C, tanaman cabai juga mengandung minyak atsiri capsaicin. [4]. Dengan daya simpan yang sangat singkat, cabai segar sering mengalami kerusakan mekanis dan fisik. Karena itu, diperlukan penanganan yang maksimal setelah panen, mulai dari pemanenan hingga pengangkutan, karena jika tidak, cabai akan menjadi rusak, membusuk, dan mengalami penyusutan yang lebih besar. [5].

Dalam konteks ini, inovasi pengembangan komunitas unggul muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan produktivitas pertanian cabe di Desa Wonoploso. Konsep komunitas unggul mencakup kolaborasi era tantara petani, peneliti, dan pemerintah setempat dan tujuan menciptakan ekosistem pertanian yang efisien, berkelanjutan, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh komunitas pertanian setempat.

Kualitas produk merupakan salah satu dari sekian banyak faktor penting dalam menjalankan suatu perusahaan atau bisnis. Padahal, kualitas produk menentukan kepuasan konsumen dan juga menentukan masa depan suatu perusahaan. Kualitas produk yang unggul menjamin kepuasan konsumen. Semakin loyal konsumen Anda, semakin besar pula pertumbuhan perusahaan Anda. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pengusaha untuk meningkatkan kualitas produknya agar dapat meningkatkan penjualan tanpa kehilangan pelanggan. Kualitas produk adalah karakteristik yang melekat pada suatu produk yang memungkinkannya memenuhi harapan konsumen. Karena konsumen merupakan perhatian utama dalam program ini dan menjadi sumber keberhasilan serta

suksesnya program kegiatan yang dilaksanakan. Soal kualitas produk, ada pendapat yang sangat mendukung program ini. (Yulyar Kartika et al., 2023)

Melalui artikel ini, kita akan menjelajahi Langkah- Langkah konkret yang diambil dalam menerapkan inovasi pengembangan komunitas unggul di Desa Wonoploso, dengan focus pada bagaimana Langkah- Langkah ini dapat meningkatkan produktivitas pertanian cabe secara holistic. Dengan pemahaman mendalam terhadap tantangan dan potensi pengembangan pertanian lokal, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan srategi dan kebijakan pertanian ditingkat desa serta kontribusi pada literatur ilmiah di bidang pertanian berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode digunakan untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan dalam pengembangan dan pemasaran produk kepada sumber daya atau pemilik UMKM, kemudian mengidentifikasi kebutuhan untuk inovasi produk melalui pengemasan dan pendampingan pemasaran baik secara online maupun offline, kemudian membuat logo hingga kemasan produk selesai. [6].

Untuk mendapatkan data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan yang sesuai dengan subjek penelitian. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui potensi internal pada kelompok usaha yang dimiliki oleh warga Lebak Permai, Kelurahan Gading, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini direncanakan dan dilakukan secara bertahap setiap minggu selama dua belas hari. [7].

Pengabdian ini dilakukan dengan waktu dua belas hari mulai dari tanggal 13 hingga 24 Januari 2024. Dengan target sasaran UMKM cabai di dusun Pandansari, desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Untuk mencari permasalahan di desa Wonoploso penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat hari pertama pengabdian dimulai di dusun Pandansari, Lalu dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan di dusun tersebut pada hari kedua dengan mendatangi rumah Pak Dono selaku pemilik UMKM Cabai di dusun tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, penulis juga menawarkan metode perumusan solusi dan pelatihan pengolahan hasil tani menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi. Serta pelatihan pembuatan kemasan yang menarik agar dapat bersaing di pasar. (Alayara Hananda Amelia et al.,2023).

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan .Untuk menghasilkan desain sesuai dengan kebutuhan pemilik usaha maka metode pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Mitra

Pemilihan mitra dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemajuan dan kesuksesan mitra. Dimana kami melakukan pemilihan mitra dengan memprioritaskan UMKM yang masih membutuhkan inovasi atau ide dari

kami. Yang kemudian akan ditawarkan mengenai program pengabdian masyarakat mengenai luaran karya design yang salah satunya yaitu melakukan pembuatan site plan dan pengembangan kuliatas pemesaran melalui offline/ dijual di pasar.

2. Pelaksanaan Program

- Survey Mitra dan Penemuan Masalah
Melakukan Survey untuk mencari mitra dan kemudian mewawancarai mitra mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi mitra
- Penemuan Ide dan Solusi
Diskusi dengan anggota kelompok mengenai ide dan Solusi untuk mitra dan merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan
- Koordinasi
Menghubungi mitra via Whatsapp
- Persetujuan
Menemui perangkat desa dan mitra yang dituju untuk persetujuan untuk melakukan program kerja dengan pihak yang terkait
- Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan Program kerja yang sudah dibuat dan disetujui

3. Pengerjaan Laporan

Laporan merupakan hasil data yang diperoleh dari kelompok kami dari proses pengabdian masyarakat yang kemudian disusun untuk laporan akhi, artikel media massa, dan artikel ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), dengan jangka waktu 12 hari dengan dilakukan bertahap dilakukan beberapa tahap diantara lain:



Gambar 1. Kunjungan ke mitra untuk pengenalan produk yang akan dibuat.

1. Chili Oil

Bahan utama chili oil adalah cabai dan minyak. Minyak cabai ini banyak digunakan untuk melengkapi hidangan, seperti dimsum, claypot nasi, dan beragam masakan lainnya

Resep Acuan Pembuatan Chili Oil

1. Pakai cabe kering siap pakai agar lebih praktis.
2. Gunakan perbandingan bahan yang sama
3. Chili oil sebaiknya dibuat dari jumlah bahan baku yang tidak jauh berbeda, jangan menggunakan terlalu banyak minyak karena pedasnya tidak kentara, malah terasa minyaknya saja. Sekitar satu banding satu antara cabai dan minyaknya
4. Masak selama kurang lebih 1-2 jam, pemasakan chili oil yang lama membuat minyak cabai semakin awet untuk disimpan

Tabel 1. Komposisi Produk

No	Kegiatan/Komponen	Jumlah
1	Bawang putih	10 siung
2	Bawang merah	4 siung
3	Cabe kering	250 gr
4	Minyak goreng	1 liter
7	Garam	100 gr
9	Gula	150 gr
10	Penyedap	50 gr
13	Isi ulang Gas elpiji	1 kali
14	Botol Kemasan	3 botol

Sumber diolah: Cookpad resep chili oil



Gambar 2. Proses pembuatan Chili Oil

2. Cabe Garam

Bahan utama cabe garam adalah cabai dan bawang putih

Resep acuan pembuatan cabe garam

1. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan
2. Potong cabe kecil-kecil
3. Haluskan bawang putih cincang kasar
4. Tumis bawang putih, cabe merah, dan penyedap rasa goreng hingga bawang putih kering sambil terus ditumis
5. Tumis sambil terus diaduk agar tidak menempel

6. Setelah dirasa cukup matang angkat dan sajikan

Tabel 2. Komposisi Produk Cabe Garam

No	Kegiatan/Komponen	Jumlah
1	Bawang putih	20 siung
2	air	50 ml
3	Garam	2 sdt
4	Gula	1 sdt
5	Penyedap rasa	5 gr
6	Lada bubuk	½ sdt
7	Botol Kemasan	2 botol

Sumber: Resep cabe garam cookpad



Gambar 3. Proses pembuatan Cabe Garam

3. Sambal Bawang

Bahan utama sambal bawang adalah cabai dan bawang yang tercium khas.

Resep acuan pembuatan sambal bawang

1. Bawang merah dihaluskan
2. Cabe digoreng setengah matang lalu ditiriskan
3. Campurkan bawang merah dan cabai lalu dihaluskan
4. Tambahkan gula, garam, dan penyedap lalu koreksi rasa
5. Tumis sambal sampai matang

Tabel 3. Komposisi Produk Cabe Garam

No	Kegiatan/Komponen	Jumlah
1	Bawang merah	20 siung
2	Bawang putih	50 ml
3	Cabai	2 sdt
4	Gula	1 sdt
5	Garam	5 gr
6	Lada bubuk	½ sdt

Sumber: Resep sambal bawang fimela food



Gambar 4. Proses pembuatan Sambal bawang

SIMPULAN

Pada inovasi produk- produk yang dilakukan telah menghasilkan beberapa resep acuan yang telah melalui hasil uji produk. Produk yang dihasilkan sendiri kemudian akan dipamerkan setelah melalui berbagai tahap. Dari kegiatan pengabdian masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dilakukan selama 12 hari yang dimulai pada tanggal 13 Januari- 24 Januari 2024 dapat memperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Membuat produk inovasi baru dengan membuat produk dari cabe yaitu chili oil, sambal bawang, dan cabe garam.
2. Dengan adanya inovasi baru ini kami harap dapat memberikan dampak positif bagi pemilik petani cabe, dan meningkatkan ekonomi petani cabe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Syukur dan terima kasih selalu kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunianya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada tim pengabdian masyarakat yang telah dengan penuh dedikasi terlibat di desa Wonoploso. Terima kasih kepada warga desa yang telah memberikan Kerjasama dan dukungan yang luar biasa selama kegiatan pengabdian masyarakat. Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada para innovator yang telah turut berperan dalam pembuatan inovasi di desa Wonoploso dusun Pandansari. Kontribusi kreatif dan semangat inovatif dari tim ini telah membawa dampak positif yang berkelanjutan. Ucapan Syukur dan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak terkait yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

1. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai Lembaga naungan
2. Bapak Angga Dutahatmaja, S.Kom., MM. selaku dosen pembimbing lapangan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.
3. Bapak Dono dan Ibu Sri selaku mitra selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Andisyah Fitri, "Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya," pp. 1128-1138, 2023.
- [2] S. F. Ghaliyah, Erwin Harahap, and F. H. Badruzzaman, "Optimalisasi Keuntungan Produksi Sambal Menggunakan Metode Simpleks Berbantuan Software QM," *Bandung Conf. Ser. Math.*, vol. 2, no. 1, pp. 9-16, 2022, doi: 10.29313/bcsm.v2i1.1388.
- [3] T. Rahmiyati, Nekky., Rachmawati, "Peningkatan Daya Saing Berbasis Teknologi Mekanis Dan Digitalisasi Marketing Pada Usaha Kerupuk Tengiri Di Kota Mojokerto," *J. Pengabd. Nas.*, vol. 02, no. 05, pp. 1-7, 2016.
- [4] H. Ismail *et al.*, "Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1 , April 2023 PENDAPATAN PETANI DAN UMKM DESA SURALAGA Dosen Pembimbing Lapangan : Ir . A Rai Somaning Asih , Ph . D KKN Desa Preneur Desa Suralaga , Kecamatan Suralaga , Universitas Mataram , Kabupaten Lomb," vol. 1, no. April, pp. 23-24, 2023.
- [5] Y. Hadiprawiro, J. Virgiawan, and R. D. Pramesti, "Desain Branding Produk Umkm Sambal Bang Ariv," *J. Katamata*, vol. 01, no. 02, pp. 27-34, 2023.
- [6] N. H. Sholihah and M. J. Ahmad, "Pendampingan Umkm Dalam Pengembangan Dan Pemasaran Produk 'Tahu Tek' Di Era Teknologi Modern," *JPM17 J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 91-94, 2022, doi: 10.30996/jpm17.v7i2.6868.
- [7] R. E. R. Titonius Gulo, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk UMKM di Lebak Permai, Kelurahan Gading, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya," vol. 2, no. 1, pp. 111-114, 2022.